

Penerapan Korsase Bunga Mawar Putih pada Busana Pengantin Modern

Alya Musanny Nst¹, Nofi Rahmanita², Mega Kencana³, Novina Yeni Fatrina⁴

Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Padang Panjang^{1,2,3,4}

*Email alyamusanny@gmail.com nofi.tekstil@gmail.com megakencanasaliman@gmail.com
novinayenipiliang@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 01-08-2026
Disetujui 06-08-2026
Diterbitkan 08-08-2026

ABSTRACT

The creation of this work was motivated by the artist's interest in white roses which were then realized through corsages. Corsage is a decorative technique in the form of a flower arrangement or decorative ornament used to beautify clothing. White roses were chosen because they have the meaning of purity, holiness. In addition, the development of modern bridal fashion that is increasingly flexible and follows today's needs has become an inspiration in creating elegant, feminine, and timeless designs. The purpose of creating this work is to realize a modern bridal fashion design with the application of a white rose corsage as the main concept. The creation method is carried out through the stages of idea exploration, design design, material selection, and the clothing production process with standard boutique sewing techniques. The work is realized in three levels of clothing, namely ready to wear, ready to wear deluxe, and haute couture. The clothing uses bridal satin material combined with Tille candy sugar, organza, and Palembang songket. The results of the creation of this work show that the application of a white rose corsage can provide an elegant, luxurious, and romantic aesthetic value to modern bridal clothing. Each design has distinct characteristics depending on the level of the garment, ranging from slim dress silhouettes with simple details in ready-to-wear, to more structured details in deluxe ready-to-wear, to the majestic ballgown shapes in haute couture. This work is expected to inspire the development of modern bridal wear designs with decorative touches of white rose corsages.

Keywords: corsage, white roses, modern bridal wear, songket Palembang.

ABSTRAK

Penciptaan karya ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan pengkarya terhadap bunga mawar putih yang kemudian direalisasikan melalui korsase. Korsase merupakan teknik hias berbentuk rangkaian bunga atau ornamen dekoratif yang digunakan untuk memperindah busana. Mawar putih dipilih karena memiliki makna kemurnian, kesucian. Selain itu, perkembangan busana pengantin modern yang semakin fleksibel dan mengikuti kebutuhan masa kini menjadi inspirasi dalam menciptakan desain yang elegan, feminine, dan timeless. Tujuan penciptaan karya ini adalah untuk merealisasikan desain busana pengantin modern dengan pengaplikasian korsase mawar putih sebagai konsep utama. Metode penciptaan dilakukan melalui tahapan eksplorasi ide, perancangan desain, pemilihan bahan, serta proses produksi busana dengan teknik jahit standar butik. Karya diwujudkan dalam tiga tingkatan busana, yaitu ready to wear, ready to wear deluxe, dan haute couture. Busana menggunakan bahan satin bridal yang dipadukan tulle candy sugar, organza, serta songket Palembang. Hasil penciptaan karya menunjukkan bahwa aplikasi korsase mawar putih dapat memberikan nilai estetika yang anggun, mewah, dan romantis pada busana pengantin modern. Setiap desain memiliki karakteristik berbeda sesuai tingkatan busana, mulai dari siluet slim gown dengan detail sederhana pada ready to wear, detail yang lebih terstruktur pada ready to wear deluxe, hingga bentuk ball gown yang megah pada

haute couture. Melalui karya ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dalam pengembangan desain busana pengantin modern dengan sentuhan dekoratif korsase bunga mawar putih.

Kata kunci: korsase, mawar putih, busana pengantin modern, Songket Palembang.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Musanny Nst, A., Rahmanita, N., Kencana, M., & Fatrina, N. Y. . (2026). Penerapan Korsase Bunga Mawar Putih pada Busana Pengantin Modern. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(5), 9412-9421. <https://doi.org/10.63822/jkhnae64>

PENDAHULUAN

Korsase merupakan teknik hias pada busana yang berbentuk rangkaian bunga atau ornamen dekoratif. Menurut Julia (2025), “corsage atau korsase adalah susunan bunga kecil yang biasanya dipakai dipakaian wanita, seperti pada dada, bahu, atau badan, yang berfungsi sebagai aksesoris fashion yang menonjolkan estetika dari busana”. Salah satu bunga yang sering dijadikan inspirasi dalam pembuatan korsase adalah bunga mawar.

Mawar (*Rosa Hybrida L.*) merupakan salah satu tanaman hias yang banyak digemari oleh masyarakat karena keindahannya. Mengenali jenis bunga mawar berdasarkan ciri warna dan bentuk kelopak bunga mawar tidaklah mudah karena banyaknya warna dan bentuk yang dimiliki oleh bunga mawar. Untuk jenis ukuran bunga mawar sendiri berbeda-beda mulai dari mawar kecil yang biasanya berdiameter 3 cm pada bagian paling dalam, 5-8 cm pada bagian kelopak tengah, 10-14 cm pada bagian paling luar kelopak bunga.

Setiap spesies bunga mawar juga memiliki bentuk yang berbeda-beda. Menurut Lingga, “penggolongan jenis mawar juga didasarkan pada bentuk bunga. Bentuk tersebut adalah tengah bunga lebih tinggi daripada pinggir bunga (high centered), tengah bunga merekah (split centred), merekah penuh (blown), bulat (globular), mekar seperti mangkok (open cupped), tengah bunga terpisah 4 bagian (quartered), helai bunga rapat sejajar (rosette), dan setengah lingkaran (pompon)” (2008:14).

Bunga mawar dikenal sebagai salah satu bunga dengan variasi warna yang sangat beragam. Secara umum, mawar memiliki lebih dari 10 kelompok warna utama, seperti merah, putih, pink, kuning, oranye, ungu, peach, hijau, hingga biru (hasil rekayasa). Keberagaman warna tersebut menjadikan mawar sebagai objek yang fleksibel untuk dieksplorasi, baik dari segi bentuk, makna maupun karakter. Menurut Makruf (2023: 16), “aneka warna dari bunga mawar memiliki arti tersendiri dan bagaimana cara menempatkannya membuat maknanya menjadi berbeda juga. Berbagai macam bunga mawar masing-masing mewakili suatu perasaan dari setiap seseorang”.

Sementara Sari (2025:13) menjelaskan bahwa “mawar putih memiliki makna kemurnian serta kesucian yang sering dianggap sebagai simbol hati yang bersih serta niat baik dan kasih sayang”. Dan menurut Jun (2025: 8), “mawar putih juga tidak terikat dengan budaya tertentu, seperti bunga Melati di Indonesia dan Teratai pada kebudayaan Buddhisme di Tionghoa dan India”.

Mawar putih sering digunakan pada acara pernikahan, yang tidak lain melambangkan awal dari perjalanan hidup baru dengan harapan sehingga bagus jika dikaitkan dengan pernikahan, dan juga hal tersebut lah yang melatarbelakangi pengkarya menjadikan sebagai ide kreatif untuk mengeksplorasi ke busana pengantin modern.

Menurut Kartikasari (2021: 2) “Busana pengantin merupakan busana yang dikenakan oleh pengantin pada acara pernikahan, dalam acara pernikahan tersebut, salah satu fokus utama yaitu busana pengantin. Para calon pengantin sering kali memberikan perhatian lebih dalam memilih gaun”.

Modern dapat dipahami sebagai wujud perubahan yang muncul seiring berkembangnya zaman dan cara hidup manusia. Istilah modern tidak hanya berkaitan dengan kebaruan bentuk, tetapi juga mencerminkan pergeseran cara berpikir yang awalnya bersifat kaku dan terikat tradisi menuju pendekatan yang lebih fleksibel, praktis sesuai dengan kebutuhan masa kini. Seperti yang diungkapkan oleh Mahbubah et al, (2023:309)., bahwa:

Modern bukan hanya sekedar tentang hal-hal yang baru ataupun penggunaan teknologi canggih, melainkan lebih pada kualitas hidup, pola pikir, perubahan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan zaman. Modern mencakup makna yang lebih luas sebagai struktur nilai yang menunjukkan

bagaimana kehidupan sosial, budaya, dan pola berpikir yang berkembang dari tradisional menuju kondisi yang dianggap kini menjadi masa kini.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam konteks busana pengantin modern dapat juga terlihat dalam pemilihan atau perubahan dari pengaplikasian bentuk siluet atau korsase, bahan, serta teknik desain yang akan mengikuti kebutuhan pengantin masa kini.

Penciptaan karya ini diwujudkan pada tiga gaun pengantin yang mewakili tingkatan busana ready to wear dengan bentuk ciri khas siluet slim gown dengan detail korsase yang sederhana, kemudian desain busana yang memiliki detail yang terstruktur serta nilai estetika yang tinggi dibandingkan dengan ready to wear mewakili tingkatan busana ready to deluxe, dan desain busana dengan bentuk ball gown mewakili busana tingkatan haute couture.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa desain karya gaun pengantin yang akan pengkarya ciptakan yaitu busana ready to wear, ready to deluxe, serta haute couture. Gaun pengantin dibuat dengan teknik jahit standar butik dan model yang lebih timeless, meski dipakai bertahun-tahun tetapi masih terlihat elegan dan relevan sesuai tren yang berubah-ubah, serta dengan bahan dasar kain satin bridal, dan kombinasi kain brokat, tille candy sugar, organza, serta songket Palembang.

Alasan pengkarya tertarik untuk mengangkat judul aplikasi korsase mawar putih pada busana pengantin modern yaitu, ingin merealisasikan busana pengantin yang dipadukan dengan aplikasi korsase mawar putih sebagai ide ataupun konsep utama dalam desain.

METODE PENCIPTAAN

1. Eksplorasi

Tahap awal dilakukan untuk mencari referensi, menggali sumber ide, serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan aplikasi korsase mawar putih pada busana pengantin modern.

Observasi: Mengamati berbagai bentuk dan karakteristik bunga mawar putih, seperti ukuran, bentuk kelopak, struktur bunga, serta makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, dilakukan pengamatan terhadap karakteristik bahan yang digunakan, yaitu satin bridal, brokat, tille candy sugar, organza, dan songket Palembang agar sesuai dengan konsep desain busana pengantin modern.

Studi Pustaka: Mengumpulkan data dari buku, jurnal ilmiah, dan sumber digital yang relevan mengenai teknik korsase, karakteristik dan filosofi bunga mawar putih, busana pengantin modern, serta teknik pembuatan busana yang mendukung proses penciptaan karya.

2. Perancangan

Tahap perancangan merupakan proses visualisasi konsep dengan menerjemahkan hasil observasi, studi pustaka, dan eksplorasi ke dalam rancangan desain. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap bentuk, ukuran, dan penempatan korsase mawar putih sebagai elemen dekoratif utama pada busana pengantin modern. Selanjutnya, pengkarya menyusun moodboard yang berisi referensi bentuk mawar putih, siluet busana, palet warna, material, serta detail dekoratif sebagai acuan dalam proses penciptaan tiga karya busana pengantin, yaitu ready to wear, ready to deluxe, dan haute couture.



Gambar 1. Moodboard
(Digambar oleh: Bidayatunnisa'I, 2026)

Sketsa Alternatif: Membuat masing-masing 10 sketsa alternatif untuk tiga tingkatan busana (Ready to Wear, Ready to Wear Deluxe, dann Haute Couture).

Desain terpilih & Diwujudkan: Menyeleksi sketsa terbaik dari sketsa alternatif untuk dikembangkan menjadi desain final siap diproduksi.



Gambar 2. Desain Busana Ready to Wear
(Digambar oleh: Alya Musanny Nst, 2026)



Gambar 3. Desain Busana *Ready to Wear Deluxe*
(Digambar oleh: Alya Musanny Nst, 2026)



Gambar 4. Desain Busana *Haute Couture*
(Digambar oleh: Alya Musanny Nst, 2026)

3. Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan proses merealisasikan desain terpilih menjadi karya busana pengantin yang siap dipamerkan melalui tahapan produksi butik.

Pengukuran dan Pembuatan Pola: Pengukuran dilakukan menggunakan standar ukuran wanita M, kemudian dibuat pola skala 1:4 yang dilengkapi dengan rancangan bahan dan rincian biaya. Selanjutnya, pola diperbesar ke ukuran sebenarnya (1:1) sebagai acuan dalam proses produksi.

Pemotongan dan Penjahitan Bahan: Tahap ini meliputi pemotongan bahan utama berupa satin bridal, brokat, tulle candy sugar, organza, dan songket Palembang sesuai pola yang telah dibuat. Selanjutnya dilakukan proses penjahitan menggunakan teknik konstruksi standar butik dengan kampuh yang sesuai serta pemasangan lining atau furing untuk menghasilkan tampilan busana yang rapi.

Pembuatan dan Aplikasi Korsase Bunga Mawar Putih: Korsase dibuat secara manual menggunakan bahan organza dengan membentuk kelopak bunga sesuai ukuran dan karakteristik mawar putih. Setelah proses pembentukan selesai, korsase diaplikasikan pada busana sebagai elemen dekoratif utama dengan memperhatikan komposisi, proporsi, keseimbangan, dan nilai estetika sehingga memperkuat konsep busana pengantin modern.

Tahap Akhir (Fitting dan Finishing): Busana dicoba pada model untuk memastikan ketepatan ukuran, kenyamanan, serta kesesuaian penempatan korsase. Tahap akhir meliputi pembersihan sisa benang, penyetrikaan (pressing), pemeriksaan kualitas hasil jahitan, hingga busana siap ditampilkan pada pagelaran busana (fashion show). Tahap merealisasikan desain terpilih menjadi karya busana melalui proses produksi mulai dari pembuatan pola hingga penyelesaian akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses perwujudan rancangan ke dalam karya nyata menghasilkan tiga tingkatan busana pengantin, yaitu ready to wear, ready to wear deluxe, dan haute couture, yang mengusung konsep busana pengantin modern melalui penerapan aplikasi korsase mawar putih sebagai elemen utama desain. Korsase mawar putih diaplikasikan pada beberapa bagian busana, seperti bagian dada, bahu, lengan, pinggang, serta rok, untuk menciptakan fokus visual yang elegan, feminin, dan bernilai estetis. Ketiga karya diwujudkan menggunakan kombinasi material berupa satin bridal, brokat, tille candy sugar, organza, dan songket Palembang yang dipadukan untuk menghasilkan tampilan busana pengantin modern yang mewah dan tetap timeless.

A. Analisis Busana Ready to Wear

Karya Ready to Wear mengusung konsep busana pengantin modern dengan sentuhan etnik melalui aplikasi korsase mawar putih dan penggunaan kain songket Palembang pada rok siluet duyung. Perpaduan unsur modern dan tradisional menciptakan kesan anggun, feminin, elegan, serta memperkuat nilai estetika budaya.

Bagian atas busana menggunakan capelet yang menutupi lengan hingga bagian belakang, dipadukan dengan hand sleeve cover untuk memberikan tampilan yang lebih modern dan berkelas. Aplikasi korsase mawar putih pada capelet menjadi center of interest, sementara detail payet memberikan efek berkilau yang memperkuat kesan mewah.

Material satin bridal dipadukan dengan songket Palembang untuk menghasilkan tekstur yang harmonis antara kelembutan dan karakter etnik. Potongan rok asimetris melengkung memberikan tampilan yang lebih dinamis sehingga keseluruhan desain tetap terlihat modern tanpa menghilangkan unsur tradisional.



Gambar 5. Busana Ready to Wear
(Foto:Nesta, 2026)

B. Analisis Busana *Ready to Wear Deluxe*

La Belle Roses merupakan karya *Ready to Wear Deluxe* bertema busana pengantin modern yang terinspirasi dari keindahan bunga mawar putih sebagai simbol kesucian dan kelembutan. Busana memadukan aplikasi korsase mawar putih dengan sentuhan songket Palembang pada bagian obi belt, sehingga menghasilkan tampilan yang feminin, anggun, dan mewah dengan nuansa tradisional modern.

Bagian atas busana menggunakan desain off shoulder dengan tambahan veil pada bagian belakang kepala yang memberikan kesan elegan dan romantis. Aplikasi korsase bunga mawar putih diterapkan pada bagian dada hingga belakang busana membentuk garis sabrina, sehingga menciptakan tampilan yang lembut serta mempertegas karakter feminin pada busana pengantin.

Bagian tengah busana dilengkapi obi belt berbentuk runcing dengan aplikasi songket Palembang sebagai aksen utama. Detail tersebut memberikan sentuhan etnik yang elegan sekaligus membentuk siluet pinggang agar terlihat lebih tegas dan proporsional.

Bagian bawah busana menggunakan layering skirt berbahan satin bridal yang dipadukan dengan tambahan ekor panjang pada bagian belakang busana untuk menciptakan kesan flowy, anggun, dan mewah saat dikenakan. Penggunaan bahan sugar candy pada bagian utama busana memberikan efek berkilau lembut yang memperkuat tampilan elegan dan modern pada keseluruhan.



Gambar 6. Busana *Ready to Wear Deluxe*
(Foto:Nesta, 2026)

C. Analisis Busana *Haute Couture*.

The Blooming Roses merupakan karya *Haute Couture* bertema busana pengantin modern yang terinspirasi dari keindahan bunga mawar putih sebagai simbol kelembutan dan keanggunan. Busana menampilkan perpaduan aplikasi korsase mawar putih dengan detail dekoratif yang mewah sehingga menciptakan tampilan feminin, elegan, dan dramatis.

Bagian atas busana dilengkapi veil panjang pada bagian belakang kepala yang memberikan kesan anggun, selaras dengan konsep pengantin modern yang romantic dan modern. Detail veil memperkuat tampilan haute couture yang mewah dan elegan dengan aplikasi border pada bagian tepinya.

Bagian lengan menggunakan model puff sleeves dengan aplikasi korsase bunga mawar putih sehingga menghasilkan tampilan yang lembut, feminin, dan bertekstur. Detail korsase pada bagian lengan menjadi focal point busana yang mempertegas karakter artistik dan eksklusif pada desain.

Bagian bustier dibuat dengan bentuk runcing pada bagian depan untuk mempertegas siluet tubuh.

Aplikasi songket Palembang pada bagian kerah bustier memberikan sentuhan etnik yang elegan sekaligus menciptakan perpaduan harmonis antara unsur tradisional dan modern. Bagian bawah busana menggunakan siluet ball gown berbahan satin bridal yang menghasilkan efek volume serta kesan megah pada keseluruhan tampilan.



Gambar 7. Busana *Haute Couture*
(Foto: Nesta, 2026)

KESIMPULAN

Karya "Aplikasi Korsase Mawar Putih pada Busana Pengantin Modern" menghasilkan tiga tingkatan busana pengantin, yaitu ready to wear, ready to wear deluxe, dan haute couture, dengan ukuran standar M. Ketiga karya menggunakan songket khas Palembang sebagai unsur wastra yang dipadukan dengan aplikasi korsase mawar putih sebagai elemen utama desain sehingga menghasilkan busana pengantin yang anggun, elegan, modern, serta memiliki sentuhan budaya lokal.

Proses penciptaan karya menerapkan teknik aplikasi korsase yang dipadukan dengan hiasan payet untuk memperkuat nilai estetika dan memberikan kesan mewah pada busana. Selama proses produksi, kendala yang dihadapi meliputi pembuatan korsase yang membutuhkan ketelitian serta penataan ornamen agar proporsional dan seimbang pada setiap busana.

DAFTAR PUSTAKA

- A, S. (2002). *Estetika: Makna, Simbol, dan Daya*. Bandung: Penerbit: ITB.
- Aginza. (2020). Permainan Masa Kecil Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis. *Pendidikan Seni Rupa*, 324.
- Aziz. (2011). *Metode Eksplorasi dalam Penelitian Seni*. Jakarta: Prenada Media.
- Cecilia. (2025). *Sejarah Busana Pengantin Berwarna Putih*. Popbela.
- Darmalaksana. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Digital Library UIN Sunan Gunung Jati.
- Dewi, I. M. (2023). Penerapan Sumber Ide Ilalang pada Gaun Malam. *Journal of Fashion and Textile*.
- Ernawati, I. N. (2008). *Tata Busana untuk SMK Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Frings, G. (2005). *Fashion from Concept to Costumer*. New Jersey: Pearson Education.

- Hasanah, M. (2023). Hakikat Modern, Modernitas, dan Modernisasi. *Journal Religion*.
- Innayah. (2021). Unsur-Unsur Desain dalam Karya Busana . *Jurnal Desain Mode*.
- Kartika, D. S. (2004). Pengantar Seni Rupa. *Rekayasa Sains*.
- Kustiyah. (2003). Menejemen Pagelaran Busana. *Yogyakarta: Kanisius*.
- L, L. (2008). *Mawar*.
- Sachari. (n.d.). Estetika: Makna, Simbol, dan Daya. *Bandung: Penerbit: ITB*.
- Sanyoto, S. (2010). Nirmana: Elemen-elemen Seni dan Desain. *Yogyakarta: Jalasutra*.
- Yusuf, D. L. (2025). Inovasi Busana Pengantin Minangkabau. *Journal Peneleitian Busana dan Desain* .
- Zuldhika, H. (2023). Analisis Warna Sebagai Elemen Penyimpanan Kepribadian Tokoh Utama pada Film Penyalin Cahaya. *Inlaboratory Journal*.